

ABSTRACT

Cabenge as urbanized area is located in a flood prone area. The study aims to know the community's coping mechanisms in dealing with floods. This research aims to capture community's perception and response to different level of flood. Describing the types of coping mechanisms against different stage of floods is the main objective of this research. The second main objective of this research is to identify which kind of coping mechanism have a strong influence in the community in an effort to overcome flood disaster. This research primarily looks into the attitude and behaviour of the community. How do community live with flood risks and how do they feel about that. How much influence community activities have on the community's ability to cope with seasonal floods. About a hundred respondents from 4 *Kelurahan* located within flood-prone area were selected using purposive multi stage area sampling. This methodology of sample selection intended to get to the desired unit of analysis. The respondents were interviewed using questionnaires about the way they perceived flood in their area. Result of this research shows that the community's behaviour towards flood is influenced by some factors, such as: flood risk perception, the magnitude degree of the flood (flood level and flood duration) and their capacity to cope with its impacts. The result of this research also revealed that a number of important factors about the interaction between people and floods. Experience with floods influences the perceived threat and concerns related to them. The research highlights that the solidarity values among the community are still high, and this kind of social can be useful especially during the flood events.

Traditional community activities such as *Gotong Royong* and people's habits to help others can be used as input for local government in preparing disaster mitigation program especially to overcome seasonal flood in cabenge area.

Keywords: Flood, Coping Mechanism, Disaster Mitigation, Risk Perception

INTISARI

Cabenge sebagai kawasan urban terletak di daerah rawan banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penanganan masyarakat dalam menghadapi banjir. Penelitian ini bertujuan untuk menangkap persepsi dan respon masyarakat terhadap berbagai tingkat banjir. Menggambarkan jenis mekanisme penanganan terhadap berbagai tahap banjir adalah tujuan utama penelitian ini. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis mekanisme penanganan yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat dalam upaya mengatasi bencana banjir. Penelitian ini terutama melihat perilaku masyarakat. Bagaimana masyarakat hidup dengan risiko banjir dan bagaimana perasaan mereka terhadap hal itu. Seberapa besar pengaruh aktivitas masyarakat terhadap kemampuan masyarakat dalam mengatasi banjir musiman. Sekitar seratus responden dari 4 Kelurahan yang berada di daerah rawan banjir dipilih dengan menggunakan purposive multi stage area sampling. Metodologi pemilihan sampel ini dimaksudkan untuk sampai ke unit analisis yang diinginkan. Responden diwawancarai dengan menggunakan kuesioner tentang bagaimana mereka merasakan banjir di daerah mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat terhadap banjir dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: persepsi masyarakat terhadap risiko banjir, besarnya tingkat risiko banjir dan kapasitas masyarakat setempat untuk mengatasi dampaknya. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan sejumlah faktor penting tentang interaksi antara manusia dan banjir. Pengalaman dengan banjir mempengaruhi ancaman dan kekhawatiran yang dirasakan terkait dengan mereka. Penelitian ini menyoroti bahwa nilai solidaritas di antara masyarakat masih tinggi, dan jenis aktivitas sosial ini dapat bermanfaat terutama pada saat kejadian banjir.

Kegiatan masyarakat seperti *Gotong Royong* dan kebiasaan masyarakat untuk membantu orang lain dapat dijadikan masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun program mitigasi bencana terutama untuk mengatasi banjir musiman di daerah pedalaman.

Kata kunci: Banjir, Mekanisme Penanganan, Mitigasi Bencana, Persepsi Resiko